



METODE SUGGESTOPEDIA: ALTERNATIF METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI

Budi Santoso Wibowo

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : budisantosowibowo@umri.ac.id

Abstrak

Metode Suggestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab inovatif yang menerapkan sugesti dalam pembelajaran, dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria yang bernama George Lazanov. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode Suggestopedia bisa dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah dokumen empiris. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode Suggestopedia menekankan pada prinsip pembelajaran berbasis otak, memperhatikan keseimbangan kedua belahan otak serta menekankan pada fungsi sadar dan bawah sadar. Penggunaan metode Suggestopedia bertujuan untuk memberi rasa nyaman terhadap peserta didik berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar bahasa Arab dengan perasaan yang nyaman tanpa adanya suatu beban. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Kata Kunci: *Metode Suggestopedia, Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi*

Abstract

The Suggestopedia method is an innovative Arabic learning method that applies suggestions in learning, developed by a Bulgarian psychiatrist and education expert named George Lazanov. This study aims to determine the extent to which the Suggestopedia method can be used in learning Arabic in universities. This research was conducted by literature study by collecting a number of empirical documents. The results of this study revealed that the Suggestopedia method emphasizes the principle of the brain based learning, pays attention to the balance of the two hemispheres of the brain and emphasizes conscious and subconscious functions. The use of the Suggestopedia method aims to provide a sense of comfort to students in the form of giving positive suggestions with the help of music accompaniment or the strains of songs during the learning process. With this method, students will learn Arabic with a comfortable feeling without any burden. So that learning Arabic can be accepted by students well.

Keywords: *Suggestopedia Method, Arabic Learning, University*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang diketahuinya kepada para peserta didiknya. Melalui pendidik, peserta didik bisa mengetahui informasi-informasi penting yang kemudian akan digunakan sebagai bekal pengetahuan. Informasi dari ilmu pengetahuan yang ingin disampaikan oleh pendidik membutuhkan sebuah cara agar bisa diterima oleh peserta didik dengan sepenuhnya. Pendidik bisa menggunakan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu.

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Dengan metode pembelajaran pendidik akan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran yang dikondisikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rizki Anjar Meylantif, 2018). Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran bergantung dari metode yang akan dipakai (Rifa'i, 2015). Oleh sebab itu pembelajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pembelajaran bahasa itu sendiri (Nurgiyantoro, 2018). Metode pembelajaran berperan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Peran suatu metode bersangkutan juga dengan mahapeserta didik yang menjadi objek pembelajaran. Tepat tidaknya pendidik dan/atau dosen dalam memilih metode pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan seorang pendidik dan/atau dosen. Peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh pendidik sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti mahapeserta didik. Kebanyakan sekolah masih menggunakan metode klasikal atau berpusat pada pendidik (Nur Maziyah Ulya, 2016).

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau *psoscs* pembelajaran (Nuha, 2016). Dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, salah satu yang harus dipahami oleh pendidik adalah karakteristik peserta didiknya. Karena dengan menerapkan metode

pembelajaran yang sesuai, maka akan menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif (Budi Santoso Wibowo, 2021).

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara bervariasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi adalah metode *Suggestopedia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *Suggestopedia* dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di Perpendidikan Tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Studi Pustaka (Library Research) yang mengandalkan bibliografi baik berupa buku ataupun jurnal yang terkait dengan kajian. Studi pustaka adalah kegiatan mendapatkan informasi dan data dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Mardalis, 1999) untuk mendapatkan sejumlah perspektif mengenai topik yang sedang diteliti (Sarwono, 2006). Sumber data yang dijadikan sumber kajian adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan metode *Suggestopedia*. Dokumen dikumpulkan dengan tahapan sebagai berikut: 1) membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai korelasi dan dukungan terhadap metode *Suggestopedia*. 2) Mencatat hal-hal penting yang diharapkan dapat menemukan kajian-kajian yang relevan serta berkesinambungan dengan metode *Suggestopedia*. 3) merekam dan memasukkan data yang diperoleh ke dalam instrumen analisis data. 4) melakukan generalisasi analisis data. 5) mendeskripsikan generalisasi sesuai dengan konteks perpendidikan tinggi. Dari semua data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan proses analisis secara kritis dan mendalam melalui teknik triangulasi data, antara lain: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Suggestopedia (*al-Thariqah al-l'aziyyah*) adalah metode yang menerapkan sugesti dalam pembelajaran, dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria yang bernama George Lazanov (Acep Hermawan, 2011). Metode ini digunakan di sekolah-sekolah di Amerika dan Eropa untuk menghilangkan sugesti dan pengaruh negative yang tidak disadari bersemayam pada diri peserta didik. Selain itu, penggunaan metode ini juga bertujuan untuk menghilangkan perasaan takut yang menurut para ahli sangat mengganggu proses belajar, misalnya perasaan tidak mampu, perasaan takut salah dan kekhawatiran terhadap sesuatu yang baru dan belum familiar.

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab inovatif. Bertujuan untuk memberi rasa nyaman terhadap peserta didik berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar dengan perasaan yang nyaman tanpa adanya suatu beban. Sehingga pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. (Paulina, 2015)

Menurut George Lezanof dalam Masriah (2015) menyatakan bahwa asumsi yang mendasari lahirnya metode Suggestopedia ini ada tiga unsur, yaitu: pertama, belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fungsi-fungsi sadar dan bawah sadar manusia. Kedua, pembelajaran bahasa sering dirasakan kurang serasi dan kurang santai (rileks). Ketiga, pendidik kurang atau bahkan tidak memperhatikan potensi-potensi atau bakat yang ada dalam diri pelajar. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa selama ini pembelajaran yang ada di kelas masih banyak yang menemui masalah, baik dari peserta didik maupun pendidik. Dengan hadirnya metode ini, tiga asumsi tersebut dapat dipegang dan dikendalikan dengan baik dengan cara pengelolaan kelas yang baik.

Menurut Bancroft (1976) dalam Arsyad (2004) menyebutkan bahwa ada enam unsur pokok dalam metode ini, yaitu: (1) *authority*, (2) infantilisasi, (3) dual-komunikasi, (4) intonasi, (5) irama dan pseudo-pasif. Nababan (1993) mengungkapkan bahwa inti metode Suggestopedia berdasarkan pada asumsi:

- a. Belajar itu melibatkan *fungsi-fungsi sadar* dan *di bawah sadar* manusia.

- b. Peserta didik mampu belajar dengan cepat menggunakan metode *Suggestopedia* daripada menggunakan metode-metode lain.
- c. Proses belajar dapat terhambat oleh beberapa faktor, yaitu: (1) norma-norma umum dan kendala-kendala yang lazim berlaku di masyarakat, (2) suasana yang kurang serasi dan santai tidak ada dalam pengajaran bahasa, (3) kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi dalam diri peserta didik tidak/kurang dimanfaatkan oleh pendidik

Adapun materi pembelajaran metode *Suggestopedia*, yaitu: (1) penghafalan kosakata dan istilah-istilah dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang mendasarinya, (2) penggunaan dialog-dialog yang realistis dan ulasan dialog-dialog tersebut, (3) penggunaan sketsa-sketsa, dramatisasi-dramatisasi, nyanyian-nyanyian dan perjalanan-perjalanan ke lapangan tempat para peserta didik berbicara dengan bahasa asing yang bersangkutan, (4) penggunaan transkripsi fonetik untuk kosakata, pengenalan bentuk-bentuk kata kerja sedini mungkin dan penggunaan rekaman (Acep Hermawan, 2011).

Penggunaan metode *Suggestopedia* dalam pembelajaran bertujuan untuk memberi rasa nyaman terhadap peserta didik berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan diiringi musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran (Setia Deny et al., 2016). Selain itu, untuk mengatur lingkungan yang lebih baik dan kondusif dimana anak didik akan belajar tanpa adanya hambatan psikologis dan keprihatinan terhadap pemahaman bahasa (Bekir Güçlü & Mehmet Selim Ayhan, 2015). Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada penggunaan otak kiri, pada metode *Suggestopedia* menekankan pada prinsip otak belajar, memperhatikan keseimbangan kedua belahan otak serta menekankan pada fungsi sadar dan bawah sadar (Rustan & Bahru, 2018).

Hermawan (2011) menyebutkan bahwa tujuan belajar bahasa Arab menggunakan metode *Suggestopedia*, yaitu: (1) membimbing peserta didik untuk mencapai kelancaran berbicara dalam tingkat lanjut dengan cepat, (2) memberi penguasaan kosakata yang jumlahnya cukup banyak pada setiap pertemuan, (3) menggunakan waktu pelajar secara maksimal dengan penyajian materi ketika pelajar sedang terjaga maupun ketika sedang tidur (*sleep-learning*)

Berikut adalah rincian tujuan metode *Suggestopedia* menurut Lezanov, yaitu: Pertama, metode *Suggestopedia* mampu mengarahkan terhadap proses

belajar-mengajar yang menyenangkan. Dengan prinsip belajar yang menyenangkan segala sesuatu akan berjalan lebih ringan. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, metode ini memandang individu atau seseorang secara utuh, yakni seluruh individu itu memiliki kekuatan fisik, rasa, jiwa, dan intelektual yang mampu diintegrasikan dengan proses belajarnya. Sehingga perasaan dan pemikiran menjadi terpusat. Ketiga, memiliki unsur *authority* dalam metode ini. Dimana seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang cukup dan layak baik kemampuan linguistik maupun non-linguistik. Sehingga kepercayaan yang diberikan murid menjadi sangat kuat. Dan ini adalah kunci awal kesuksesan metode ini (Zulhanan, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode Suggestopedia adalah bagaimana menghadirkan pembelajaran yang relaks/santai, tanpa beban maupun tekanan sehingga peserta didik mampu belajar dengan nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Terkait penerapan metode Suggestopedia, berikut strategi penerapannya sesuai unsur dasar yang dikemukakan oleh Bancroft dalam Arsyad (2010), bahwa metode Suggestopedia memiliki enam unsur dasar yang menjadi landasan dalam penerapannya, yaitu: pertama, *authority*. Fase ini dimana adanya rasa percaya dari peserta didik kepada pendidiknya karena kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Sehingga peserta merasa yakin dan percaya diri. Secara psikologis, jika keyakinan dan kepercayaan diri tercipta, maka rasa aman akan tercipta, maka para peserta didik akan terpancing untuk berani berkomunikasi.

Kedua, *infantilisasi*. Peserta didik seakan-akan seperti anak kecil yang menerima "*authority*" apa saja yang diberikan oleh pendidi. Peserta didik mengetahui posisinya sebagai penerima. Sehingga proses pembelajaran berada dalam kendali pendidik. Penambahan *role-play* dan nyanyian-nyanyian misalnya, akan mengurangi rasa tertekan, sehingga ilmu yang dipelajari tanpa disadari akan masuk pada dari para peserta didik sebagaimana yang dialami anak-anak.

Ketiga, *dual komunikasi*. Komunikasi verbal dan non-verbal berupa rangsangan semangat dari suasana ruangan dan dari kepribadian pendidik.

Pendidik berusaha tampil baik di depan peserta didik. Memberikan mimik wajah yang ceria dan santai, sehingga komunikasi akan terjaga melalui perasaan nyaman dan percaya diri dari peserta didik.

Keempat, intonasi. Teknik pendidik yang menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai macam intonasi. Ada saatnya berbicara dengan intonasi rendah dengan suara tenang dan lembut, intonasi sedang dengan suara normal, dan intonasi tinggi dengan suara keras dan dramatis, ketiga macam intonasi ini digunakan sesuai situasi dan kondisi.

Kelima, *rhythm*. Pembelajaran diiringi irama musik, dan disela-sela dikasih waktu berhenti sejenak untuk menarik dan mengeluarkan nafas yang disesuaikan irama lagu. Misal pembelajaran membaca. Di sini peserta didik diminta dan diajar untuk menarik nafas selama dua detik, menahannya selama empat detik dan kemudian menghembuskannya selama dua detik. Kegiatan semacam ini mirip dengan kegiatan yoga yang mempunyai pengaruhnya yang sangat besar dalam metode ini.

Keenam, keadaan *pseuda-passive*. Keadaan peserta didik sangat rileks dan nyaman tanpa ada beban, tetapi tidak tidur. Dan pada saat ini adalah puncak daya ingat yang kuat, berfikir menjadi kuat (*hypermnesia*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode Suggestopedia dalam sebuah pembelajaran, dilakukan dengan enam tahapan. Adapun keenam tahapan tersebut bisa dicapai dengan awalan atau pembuka yang baik yaitu (*authority*): dengan kompetensi dan kemampuan peserta didik yang baik dan diperlihatkan, peserta didik akan timbul rasa percaya diri dan positif terhadap pendidik. Ini bisa menjadi kunci utama pendidik dalam menyukseskan tahap-tahap berikutnya, karena peserta didik sudah berada dalam orientasi pembelajaran yang diharapkan pendidik.

Kemudian tahap-tahap selanjutnya, sesuai yang disebutkan di atas. Menurut Scovel, ciri mendasar yang ada dari metode *suggestopedia* adalah: (1). Teknik dekorasi kelas, (2). Perabot kelas, (3). Pengaturan kelas, (4). Menambah iringan musik, (5). Segi pendidik yang lebih otoritatif (Henry Guntur Taringan, 2009).

Metode Suggestopedia sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode Suggestopedia antara lain menjadikan kondisi ruang kelas menjadi kondusif dengan posisi ruangan belajar yang tertata rapi sehingga suasana kelas menjadi santai tidak ada ketegangan. Selain itu, kelebihan dari metode ini adalah setiap proses pembelajarannya di iringi atau diberi latar belakang musik sehingga memberi efek kenyamanan yang baik. Selain itu, pendidik atau pendidik di sarankan oleh metode *suggestopedia* untuk berfikir positif, artinya mengupayakan agar tidak merasa takut atau pesimis dalam mengajarkan materi pembelajaran, tidak takut dengan hal-hal yang baru, seperti halnya takut membuat kesalahan ketika mengajar, takut tidak menguasai kondisi kelas, dan lain-lain. Yang paling utama adalah pendidik mampu meyakinkan pelajar bahwa belajar itu mudah mereka mampu mengikuti dan menguasai pembelajaran yang diberikan. Dengan kegiatan ini, akan menghilangkan penghambat-penghambat yang ada dalam diri pelajar. Sehingga menghasilkan ingatan atau hypermesia yang meningkat dalam diri pelajar (Ummah et al., 2015).

Berikut adalah kelebihan-kelebihan metode Suggestopedia menurut Taringan dalam Dwimarta (2016), yaitu: pertama, dapat memberikan ketenangan dan kesantiaian. Kedua, membuat suasana kelas menyenangkan dan menggembirakan. Ketiga, mampu meningkatkan proses pembelajaran. Keempat, memberi tekanan dalam proses perkembangan kecakapan berbahasa peserta didik. Paulina (2015) mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode *suggestopedia*, akan menambah daya konsentrasi peserta didik dalam belajar, dan tanpa disadari peserta didik tersebut akan mampu menguasai materi karena berbagai macam aturan kebahasaan dan materi kosa kata yang pernah diajarkan dapat disimpan dengan baik oleh peserta didik.

Meylanti dan Rukmi (2018) dalam artikelnya menambahkan bahwa kelebihan lain dari metode ini bisa dirasakan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kelebihan tersebut merupakan inti dari fungsi penerapan metode ini, yakni Teknik relaksasi yang dihadirkan melalui pendidik ke peserta didik, sehingga membuat kondisi peserta didik yang santai dan nyaman dalam belajar dan seluruh pembelajaran yang diberikan mampu diterima peserta didik dengan baik. Berdasarkan analisis peneliti, kelebihan yang

menjadi kunci utama susksenya metode ini adalah teknik pembentukan rasa percaya diri peserta didik yang timbul melalui relaksasi yang dihadirkan seorang pendidik terhadap peserta didiknya, baik kemampuan pendidik dalam mengolah materi maupun pendekatan (yang berisi muatan positif atau sugesti) terhadap peserta didiknya.

Adapun kelemahan metode Suggestopedia, antara lain: pertama, metode ini hanya bisa dilakukan dalam skala kelompok kecil (maksimal 12 orang). Kedua, sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang harus memadai, dan tentu memiliki biaya yang cukup besar. Ketiga, meskipun memiliki keunikan, metode ini tetap memiliki kemiripan dengan metode lain, dimana sebagian penyajian materi masih berdasarkan tata bahasa structural (Aziz Fachrurrozi & Erta Muhyuddin, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa hadirnya suatu pembaruan tetap saja memiliki kekurangan, seperti halnya metode Suggestopedia yang belum mampu diaplikasikan dalam pembelajaran bersekala besar. Padahal banyak pembelajaran yang isi kelasnya relative besar, bisa di atas 20 peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan, metode ini juga berhasil di laksanakan dalam kelas bersekala besar karena besarnya peran dan posisi pendidik dalam mengatur kondisi kelas, hal ini sesuai dengan salah satu keunggulan metode suggestopedia itu sendiri, yaitu: bahwa pendidik berposisi sebagai instruktur relaksasi (Rizki Anjar Meylantif, 2018). Selain itu Scovel dalam Tarigan (2009) menambahkan bahwa salah satu ciri utama metode ini adalah sikap dan kuasa pendidik yang otoriter (penguasa penuh) dalam pembelajaran .

KESIMPULAN

Metode Suggestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab inovatif yang menerapkan sugesti dalam pembelajaran, dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria yang bernama George Lazanov. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Metode Suggestopedia bisa dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di perpendidikan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah dokumen empiris. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode Suggestopedia menekankan pada prinsip otak

belajar, memperhatikan keseimbangan kedua belahan otak serta menekankan pada fungsi sadar dan bawah sadar. Penggunaan metode Suggestopedia bertujuan untuk memberi rasa nyaman terhadap peserta didik berupa pemberian sugesti positif dengan bantuan iringan musik atau alunan lagu selama proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar bahasa Arab dengan perasaan yang nyaman tanpa adanya suatu beban. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz Fachrurrozi, & Erta Muhyuddin. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Bania Publishing.
- Bekir Güçlü, & Mehmet Selim Ayhan. (2015). Suggestopedia in Turkish Language For Foreigners: Georgian In Practice: Georgia. *International Journal of Educational Research and Technology*, 6(1), 105–108.
- Budi Santoso Wibowo. (2021). Pedagogical Competence of Arabic Language Lecturers at Islamic. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4, 59–73.
- Henry Guntur Taringan. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa 2*. Angkasa.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Nur Maziyah Ulya. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)*. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/n>
- Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN Kediri 1. *Jurnal Realita*, (Vol. 13, Issue 2).
- Rizki Anjar Meylantif. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Suggestopedia terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gurah Kediri*.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6 (1), 1-14. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>
- Setia Deny, V., Bahri, S., & Fajrina, D. (2016). Suggestopedia Method on Improving Students' Reading Comprehension. In *Research in English and Education (READ)* (Vol. 1, Issue 2).
- Ummah, S. S., Ariwidodo, E., & Raihany, A. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode Suggestopedia pada Mahasiswa Semester II-E TBI STAIN Pamekasan*. OKARA (Vol. 2).
- Zulhanan, & Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, M. (n.d.). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif*.